

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan sekarang ini di hadapkan pada berbagai perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Hal ini di karenakan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat serta globalisasi yang melanda dunia termasuk Indonesia. Adanya perubahan tersebut dunia pendidikan dituntut untuk mampu memberikan kontribusi yang nyata berupa peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Binti Maunah, “pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang”.¹

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten sesuai lingkungan hidup manusia itu sendiri.² Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Tiap suatu pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang telah ditetapkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 5

² *Ibid.*, hal. 4

Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa :

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.³

Menurut Kokom Kumalasari, Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang dari suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik belajar.⁴

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar mengajar yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, bahkan saling berhubungan erat, belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sadar yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk

³ Undang – undang RI No.20 tahun 2003.Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS),(Bandung : Citra Umbara,2003),hal. 114

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektal Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2011), hal. 3

sikap dan nilai yang positif.⁵ Sedangkan mengajar adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar.⁶

Peserta didik sebagai anak didik sedang dalam proses tumbuh dan berkembang perlu adanya pendidikan apalagi dengan usia yang masih dini. Untuk mencapai kematangan tersebut peserta didik memerlukan bimbingan. Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap semangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Model *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.⁷ Dalam model pembelajaran Kooperatif terdapat saling ketergantungan positif untuk mencapai tujuan belajarnya.⁸ *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* merupakan pembelajaran dimana siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan tertentu dalam pembelajaran.⁹

Suatu mata pelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik, jika pendidik mengetahui tentang objek yang akan diajarkannya. Sehingga dapat mengajarkan materi tersebut dengan penuh dinamika dan inovasi. Banyak

⁵Anisah Baslemandan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 2

⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), Hal. 39

⁷Aris Shohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hal. 45

⁸Mohamad Nur, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA, 2011), hal. 1

⁹*Ibid.*, hal. 98

mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, salah satunya adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak. Pendidik SD/MI perlu memahami hakikat pembelajaran Aqidah Akhlak. Aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini atau segala sesuatu yang dipegang teguh di dalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya. Akhlak berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁰

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran islam serta suatu sistematis yang pragmatis didalam membimbing anak didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹

Seorang pendidik dalam mengajar Aqidah Akhlak dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di kelas, dari yang bersifat berpusat pada pendidik menjadi berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari pendidik, tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menegaskan dalam Robert bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh

¹⁰ Mahrus, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hal. 4

¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 293

peserta didik.¹² Sehingga dapat menggeser penerapan model pembelajaran klasikal menjadi suatu model baru yang dapat mengupayakan peserta didik lebih aktif, meningkatkan kerja sama antar peserta didik, dan kritis dalam berfikir, sehingga peserta didik tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap peserta didik kelas 11 di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan menghafal asmaul husna beserta artinya dan memahami kalimat tayyibah (tahlil), hal ini dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya antusias siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dan kurang tepatnya guru dalam pemilihan metode pembelajaran, terlihat beberapa hambatan dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1) guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga siswa belum dapat memahami mata pelajaran ini dengan tuntas: (2) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.¹³

Didukung pula dari penuturan pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung, dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak Ibu Miftahurrohmah selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan.¹⁴

¹²Robert dan Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 37

¹³Wawancara Khusus dengan Guru Aqidah Akhlak kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tanggal 21 April 2017

¹⁴Wawancara Khusus dengan Guru Aqidah Akhlak kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tanggal 21 April 2017

“Dalam proses pembelajaran seringkali peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran, dibutuhkan metode pembelajaran yang mengasikkan dan menyenangkan dalam penghafalan asmaul husna dan kalimat tayyibah (tahlil). Saya sering menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan”.

Hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung yang berjumlah 23 peserta didik. Tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi KBM (75). Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 10 peserta didik, sedangkan 13 peserta didik lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dan tidak tuntas dalam belajarnya.¹⁵ Adapun dokumen nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.

Berdasarkan paparan diatas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif yang menyenangkan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe metode *Make A Match*. Tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk memudahkan peserta didik dalam belajar memahami materi pelajaran tidak hanya sekedar menerima teori akan tetapi juga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. Diharapkan juga peserta didik mampu mengimplementasikan

¹⁵Dok. Nilai peserta didik Kelas 2 MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung pada tanggal 21 April 2017

dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dan menarik keaktifan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu diadakan penelitian supaya dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kerjasama pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (Al- Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al-Badi’) dan kalimat tayyibah (tahlil) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (Al- Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al-Badi’) dan kalimat tayyibah (tahlil) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran

Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (Al- Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al-Badi') dan kalimat tayyibah (tahlil) peserta didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (Al-Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al-Badi') dan kalimat tayyibah (tahlil) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (Al-Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al-Badi') dan kalimat tayyibah (tahlil) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* peserta didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Asmaul Husna (Al-Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al-Badi') dan kalimat tayyibah (tahlil) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

match peserta didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pengetahuan, serta menjadi pengalaman dalam mempelajari dan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam membantu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dan menyusun program pembelajaran yang lebih baik sekaligus dapat meningkatkan kreativitas guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

b. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan untuk siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) khususnya dalam meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

d. Bagi Pembaca Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi para pembaca lainnya.

E. Hipotesis Tindakan Penelitian

Hipotesis dari tindakan penelitian ini adalah “Jika Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* diterapkan dalam proses belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan Asmaul Husna (Al-Quddus, As-Samad, Al-Muhaimin, Al-Badi’) dan kalimat tayyibah (tahlil) peserta didik kelas II MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

F. Penegasan Istilah

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* adalah suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.
3. Kerjasama adalah proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan. Dalam aktivitas kerjasama di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.
4. Keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar peserta didik.
5. Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari sebuah pembelajaran.
6. Aqidah Akhlak adalah pelajaran pendidikan agama islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap akhlak peserta didik sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri atas:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II kajian pustaka, terdiri dari: Kajian teori tentang model pembelajaran kooperatif, kajian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Make A*, kajian tentang Aqidah Ahklak, kajian tentang kerjasama, keaktifan dan hasil belajar, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. terdiri dari: paparan data tiap siklus, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian.
 - e. Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan dan rekomendasi/saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.